

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)**

**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*

**OLEH :**

**Yutri Efaniza**

**2210011311078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA  
BEI PERIODE 2018-2023**

Oleh

Nama : Yutri Efaniza

NPM : 2210011311078

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji

Pada Tanggal 20 Maret 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Neva Novianti, S.E, M.Acc)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E, M.Acc)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR PADA  
BEI PERIODE 2018-2023

OLEH

YUTRI EFIANIZA

2210011311078

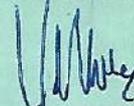
Tim Penguji

KETUA



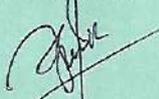
(Neva Novianti, S.E, M.Acc)

SEKRETARIS



(Yeasy Darmayanti, S.E, M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA



(Siti Rahmi, S.E, M.Acc., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada 20 Maret 2025

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta



Dekan



(Dr. Lina Febrina Harahap, S.E, M.Si)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh *Good Corporate governance* dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sehingga dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor di Universitas Bung Hatta
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
3. Ibu Neva Novianti, SE.,M.Acc selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Neva Novianti, SE.,M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi penulis dan memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Universitas Bung Hatta yang telah banyak membantu, mendidik dan memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan

6. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang sudah banyak memberikan dukungan beserta pengetahuannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,terimakasih banyak atas bantuan, motivasi serta doanya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
8. Terakhir, Yutri Efianiza, Ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa sampai dititik ini, terimakasih tetap memilih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan beserta kritikan yang dapat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

## ABSTRAK

Pada umumnya integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan perusahaan disajikan secara benar dan jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi agar dapat diandalkan dan tidak menyesatkan penggunanya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel perusahaan berjumlah 15 perusahaan, sehingga data penelitian yang diuji berjumlah 90. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Peran kualitas audit tidak dapat memoderasi antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *financial distress* dengan integritas laporan keuangan. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata kunci : Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Finansial distress

## **ABSTRACT**

*In general, the integrity of financial statements is the extent to which a company's financial statements are presented correctly and honestly without any cover up so that they can be relied on and do not mislead users in making decisions. Therefore, financial statements must be presented with high integrity without any manipulation. This study aims to examine the effect of good corporate governance and financial distress on the integrity of financial statements with audit quality as a moderating variable. The population in this study were state owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. The sampling technique was the purposive sampling technique. The sample companies consisted of 15 companies, so that the research data tested amounted to 90. The results of the study showed that the variables of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees and financial distress had a significant partial effect on the integrity of financial statements. The role of audit quality can't moderate between the variables of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees and financial distress with the integrity of financial statements. Together, independent variables affect the dependent variable.*

*Keywords : Financial Report Integrity, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Distress.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAGTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Teori Agensi .....	15
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan .....	16
2.1.3 Good Corporate Governance .....	18
2.1.4 Financial Distress .....	25
2.1.5 Kualitas Audit .....	26
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	43
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian .....	43

3.2 Objek, Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3 Data Penelitian .....	44
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5 Model Analisa .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.1.3 Uji Hipotesis.....	63
4.1.4 Analisis Regresi.....	65
4.2 Pembahasan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Keterbatasan dan Saran .....	81
Daftar Pustaka .....	82
LAMPIRAN .....	88

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Perusahaan BUMN yang Dikategorikan Manipulator .....	2
Tabel 4.1	Hasil Uji Deskriptif .....	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi) .....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi) .....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji R Square .....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji T .....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agar kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor tetap terjaga, perusahaan harus memastikan kejujuran laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan dianggap memiliki integritas tinggi jika disajikan secara akurat dan jujur tanpa ada bentuk penyembunyian apa pun, sehingga pengguna dapat mempercayainya dan tidak disesatkan saat mengambil keputusan (Cintea & Khairani, 2022). Akibatnya, tidak ada ruang untuk ketidakjujuran atau manipulasi dalam laporan keuangan. Tanpa manipulasi atau penyembunyian informasi apa pun, laporan keuangan secara akurat menggambarkan status ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Savitri, 2016). Dengan memastikan bahwa informasi keuangan yang akurat disediakan oleh manajemen, perusahaan dapat membantu mengurangi kejadian manipulasi pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban kepada pengguna laporan keuangannya untuk mengungkapkan semua fakta dan angka material secara jujur dan transparan (Wulandari et al., 2021). Namun, berbagai skandal akuntansi yang masih terjadi hingga saat ini telah mengguncang kepercayaan publik terhadap integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara merupakan organisasi pemerintah dibawah binaan Kementerian BUMN, Suntikan modal pemerintah dan investasi pemangku kepentingan merupakan cara utama pembiayaan perusahaan milik negara. Penurunan pendapatan tahunan tentu akan memengaruhi kemampuan perusahaan milik negara dalam menjalankan operasi bisnisnya, yang pada gilirannya akan

membutuhkan lebih banyak pendanaan, baik dari pemerintah, pinjaman utang, maupun dari kantong *stakeholders* sendiri (Dewi & Yudiantara, 2020).

Berdasarkan data dari (Amelia & Rahman, 2024), berikut merupakan data perusahaan BUMN yang dikategorikan sebagai manipulator yang diukur menggunakan Beneish M-Score pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tiga tahun (2021-2023).

Tabel 1.1  
Perusahaan BUMN yang Dikategorikan Manipulator

Perusahaan	2021	2022	2023	Sektor
	M-Score	M-Score	M-Score	
ADHI	-	-2,195109063	-1,290894125	Konstruksi dan Infrastruktur
ANTM	-	-2,201214596	-	Pertambangan
BBNI	-	-	-1,228387619	Perbankan
BBRI	-2,176640181	-	-2,206667477	Perbankan
BJBR	-	-1,977355534	-	Perbankan
BMRI	-	-	-2,037780985	Perbankan
GMFI	-	-	-2,018269244	Industri Manufaktur
JSMR	-	-	-2,092241782	Infrastruktur
PPRE	-2,165402794	-	-1,374421409	Konstruksi dan Infrastruktur
PPRO	-2,022438215	-1,869174919	0,003945545	Pengembangan Properti
PTBA	-	-2,005668967	-1,687259688	Pertambangan
PTPP	-	-	-2,171423235	Konstruksi dan Properti

SMBR	-	-	-1,534603293	Industri Semen
TINS	-	-	-1,837596928	Pertambangan
WEGE	-	-1,82925936	-	Konstruksi dan Infrastruktur
WIKA	-1,17676929	-2,058702709	-	Konstruksi dan Infrastruktur
WTON	-2,101384304	-	-2,05174201	Konstruksi dan Manufaktur

---

Sumber : Data diolah, 2025

BUMN memiliki peran penting dalam ekonomi nasional dan seringkali menghadapi tantangan mengenai transparansi laporan keuangan. Fenomena manipulasi laporan keuangan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia menjadi perhatian serius beberapa tahun belakangan ini, mengungkap kompleksitas permasalahan tata kelola dan integritas keuangan pada institusi strategis negara. Salah satu kasus terjadi pada perusahaan BUMN Farmasi PT. Indofarma Global Medika, adanya dugaan manipulasi yang telah berlangsung sejak lama. Direktur Utama PT. Indofarma yang ditetapkan sebagai tersangka memanipulasi laporan keuangan tahun 2020 dengan membuat piutang/hutang dan uang muka pembelian produk alkes fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi (Puspadini, 2024). Selain itu ada juga dugaan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Waskita Karya dan PT. Wijaya Karya yang dicurigai memoles laporan keuangan arus kasnya yang lancar padahal kondisi sebenarnya tengah mengalami kesulitan (Idris, 2023). Berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) bertajuk *Asia-Pacific Occupation Fraud 2024: A*

*Report to the Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-3 sebagai negara dengan jumlah *fraud* di tahun 2024.

Komite audit (di sini merupakan mekanisme GCG internal), kesulitan keuangan, komisar independen, kepemilikan manajerial, dan lembaga semuanya berperan dalam menentukan apakah laporan keuangan jujur (Santoso & Andarsari, 2022). Penulis memasukkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

*Good Corporate Governance* (GCG) telah lama dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas dan integritas pelaporan keuangan. Hasan dkk. (2021) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai kerangka kerja yang mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen organisasi, kreditor, pegawai pemerintah, dan pemangku kepentingan mengenai hak dan tanggung jawab mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan dengan meyakinkan investor bahwa modal mereka digunakan secara efektif dan bijaksana. GCG membangun kerangka kerja yang transparan dan akuntabel yang mengurangi manipulasi pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Melalui penerapan mekanisme pengawasan yang efektif, termasuk dewan direksi yang independen dan audit internal yang kuat, perusahaan dapat menjamin bahwa laporan keuangan mereka disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang relevan. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) diartikulasikan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-

2/MBU/03/2023, yang mengamanatkan bahwa tata kelola perusahaan mematuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ekuitas dalam manajemen perusahaan yang efektif. Hasan dkk. (2021) mengategorikan mekanisme tata kelola perusahaan menjadi dua jenis, yaitu mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal. Indikator mekanisme internal meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Mekanisme GCG eksternal meliputi peraturan dan undang-undang, auditor eksternal, investor, publikasi media, dan badan pengawas. Penulis menggunakan mekanisme internal untuk menilai GCG. Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh entitas eksternal, termasuk bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan lembaga lainnya. Kepemilikan saham yang substansial oleh lembaga-lembaga ini memberi mereka kekuatan untuk memengaruhi keputusan yang dibuat oleh manajemen. Lebih jauh, lembaga-lembaga ini dapat mengawasi semua perilaku manajerial untuk menjamin bahwa manajemen menahan diri dari terlibat dalam praktik-praktik menyimpang, seperti memanipulasi laba dalam laporan keuangan (Herada & Dwijayanti, 2022). Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan, karena investor institusional bertanggung jawab untuk mengawasi semua proses pengambilan keputusan manajemen (Herada & Dwijayanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) dan Tamara & Kartika (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap laporan keuangan. Kusumawardani et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Wardhani dan Samrotun (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Khristiana (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan komponen penting dari kerangka tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika manajer memiliki saham di suatu perusahaan, mereka umumnya lebih cenderung menyalurkan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham, karena mereka juga merupakan pemangku kepentingan yang terkena dampak dari hasil kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan, karena manajer dengan kepemilikan saham biasanya lebih tekun dalam pelaporan mereka. Manajer biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengoperasikan perusahaan dan melaporkan keuangan secara akurat untuk memastikan integritas laporan keuangan (Suzan & Wulan, 2022).

Penelitian oleh Barokah et al. (2023), Suzan & Wulan (2022), Mursidah et al. (2022), dan Fatimah et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian

oleh Santoso & Andarsari (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan pengawas independen merupakan entitas eksternal, tidak memiliki kepemilikan atas saham perusahaan, tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, dan tidak diizinkan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen. Anggota komite independen dapat menawarkan nasihat dan mengawasi direktur secara tidak memihak (Halimah et al., 2024). Integritas laporan keuangan yang disampaikan akan ditingkatkan melalui pengawasan dan pengamanan komisaris independen, sehingga membatasi tindakan manajemen yang memfasilitasi pelaporan keuangan yang curang (Herada & Dwijayanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memberikan dampak negatif yang substansial terhadap pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) dan Suchitra et al. (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen secara signifikan meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Bertentangan dengan temuan Aziza et al. (2023), komisaris independen memberikan pengaruh minimal terhadap pelaporan keuangan. Komite audit memegang peranan penting dalam menegakkan integritas pelaporan keuangan dalam kerangka tata kelola perusahaan yang efektif. Komite Audit mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan menilai independensi serta efektivitas auditor eksternal. Komite audit bertugas memverifikasi bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen secara akurat mewakili dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Christiana et al., 2021). Komite

audit akan membantu pemegang saham dan manajemen dalam mengatasi masalah internal perusahaan (Halim, 2021). Identifikasi masalah yang cepat dalam penyajian laporan keuangan oleh komite audit akan meningkatkan kredibilitas integritas laporan keuangan. Komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan integritas pelaporan keuangan (Maharani & Khristiana, 2022). Penelitian Halim (2021) menunjukkan bahwa komite audit memengaruhi integritas pelaporan keuangan. Penelitian Srikandhi & Suryandari (2020) dan Syafana & Parinduri (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Penelitian Kusumawardani (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan.

*Financial distress* menunjukkan keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan moneter yang membahayakan kelangsungan operasinya. Hubungan dengan integritas pelaporan keuangan penting, karena manajemen sering kali berupaya memanipulasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan reputasinya atau menarik investasi. Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Aprilia dan Sulindawati (2022) menegaskan bahwa kesulitan keuangan terkait erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kesulitan keuangan merupakan fase di mana kesehatan keuangan perusahaan memburuk, biasanya dimulai dengan penurunan kinerja keuangan hingga mencapai titik nadir. Organisasi yang menghadapi kesulitan keuangan seringkali lebih rentan terhadap manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan status sebenarnya.

Penelitian oleh Aprilia dan Sulindawati (2022) dan Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berdampak buruk pada pelaporan keuangan secara signifikan. Studi yang dilakukan oleh Herada & Dwijayanti (2022) dan Halim (2021) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berdampak buruk pada pelaporan keuangan. Penelitian oleh Aziza et al. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berdampak signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Organisasi yang menerbitkan laporan keuangan harus terlebih dahulu menyelesaikan audit. Tujuan audit adalah untuk memverifikasi apakah data dalam laporan keuangan perusahaan disajikan pada nilai wajar (Santoso & Andarsari, 2022).

Fungsi auditor eksternal adalah untuk meningkatkan kualitas dan penyajian laporan keuangan sambil memverifikasi dan menilai keakuratannya untuk memastikan kualitas audit. Lestari dan Cahyati (2021) mengamati bahwa audit berkualitas tinggi, yang biasanya dikaitkan dengan kantor akuntan Big Four, dianggap dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dan mengungkap praktik yang dapat merusak integritasnya. Lebih jauh, auditor yang memiliki keahlian industri umumnya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan metodologi akuntansi khusus sektor, sehingga meningkatkan kualitas audit (Salehi et al., 2020).

Dalam konteks ini, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pemantauan eksternal yang penting yang memengaruhi hubungan antara Tata *Good Corporate Governance* (GCG), kesulitan keuangan, dan integritas pelaporan keuangan. Auditor harus secara konsisten mematuhi Kode Standar

Audit dan Kode Etik Akuntan. Jika auditor melanggar peraturan ini, hal itu akan memengaruhi laporan keuangan yang diaudit baik secara individual maupun kolektif, yang mengarah pada penyajian laporan keuangan yang menyimpang (Halimah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini tertuju pada integritas laporan keuangan dalam upaya meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara GCG, *financial distress*, dan integritas laporan keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai *corporate governance* dan *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penulis menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Periode penelitian ini mengambil waktu 3 tahun penelitian yaitu tahun 2021-2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji bagaimana **Pengaruh Good Corporate governance dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan?
7. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan?
8. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan?
9. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan?
10. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
6. Untuk mengetahui kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan
7. Untuk mengetahui kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan
8. Untuk mengetahui kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan
9. Untuk mengetahui kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan
10. Untuk mengetahui kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* integritas laporan keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan menjadi referensi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang

memiliki integritas sehingga berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk mempertimbangkan serta evaluasi kinerja perusahaan saat ingin melakukan investasi.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian dibidang akuntansi, dan pelaporan akuntansi keuangan dengan objek penelitian perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel, model penelitian serta model analisa

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan mengenai objek penelitian, pengolahan data, dan hasil analisis data

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.